BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat dan dapat dilaksanakan melalui lingkungan formal maupun informal. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, karakter, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, pendidikan berperan penting dalam membentuk individu yang mampu berkembang secara intelektual, emosional, dan sosial (Imawan et al., 2023). Proses tersebut berlangsung melalui pembelajaran yang melibatkan peserta didik, pendidik, sarana, serta berbagai sumber belajar yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2004).

Salah satu bagian penting dalam sistem pendidikan adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). PJOK merupakan mata pelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aktivitas fisik, tetapi juga bertujuan mengembangkan keterampilan gerak, pengetahuan, sikap, serta kebiasaan hidup sehat peserta (Taqwim et al., 2020). Melalui pembelajaran PJOK, peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang menyeluruh melalui aktivitas jasmani yang terencana dan sistematis. Pembelajaran PJOK juga berperan dalam mendukung perkembangan fisik, motorik, sosial, emosional, dan karakter peserta didik sehingga proses pembelajaran tidak cukup hanya menekankan kemampuan melakukan

gerakan, tetapi juga perlu membangun pemahaman terhadap konsep gerak yang dipelajari (Tarigan & Adi, 2024).

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), salah satu materi PJOK yang diberikan dalam permainan bola kecil adalah bulutangkis. Pembelajaran bulutangkis menuntut peserta didik menguasai berbagai teknik dasar agar mampu melakukan permainan dengan baik. Salah satu teknik dasar yang penting untuk dikuasai adalah servis panjang. Servis panjang merupakan salah satu bentuk pukulan awal dalam permainan bulutangkis yang membutuhkan koordinasi gerak, ketepatan perkenaan shuttlecock, ayunan raket, serta perpindahan berat badan yang dilakukan secara terkoordinasi. Oleh karena itu, penguasaan servis panjang tidak hanya membutuhkan latihan praktik, tetapi juga pemahaman terhadap tahapan dan prinsip gerakan yang benar.

Dalam pembelajaran PJOK, pemahaman konsep gerak memiliki keterkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam melakukan keterampilan secara tepat. Peserta didik yang memahami tujuan, tahapan, dan kesalahan dalam suatu gerakan akan lebih mudah melakukan proses perbaikan ketika mengalami kesulitan. Sebaliknya, apabila pembelajaran hanya menekankan praktik tanpa memberikan kesempatan yang memadai kepada peserta didik untuk memahami konsep gerak, peserta didik dapat mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan geraknya.

Kondisi tersebut ditemukan dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 7 Singaraja berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru

PJOK. Proses pembelajaran bulutangkis masih cenderung didominasi oleh praktik langsung di lapangan, sedangkan pemberian penguatan konsep dan teori gerak masih terbatas. Akibatnya, peserta didik belum memperoleh kesempatan yang optimal untuk memahami teknik yang akan dipraktikkan sebelum melakukan aktivitas di lapangan. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya penguasaan teknik dasar servis panjang dan rendahnya hasil belajar sebagian peserta didik. Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pemahaman konsep dengan pengalaman praktik secara lebih terarah.

Permasalahan tersebut juga berkaitan dengan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang terlalu berorientasi pada instruksi dan praktik langsung berpotensi membatasi kesempatan peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, mengidentifikasi kesalahan, serta menemukan solusi terhadap permasalahan gerak yang dialami. Padahal, pembelajaran PJOK perlu memberikan ruang kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif mengamati, berpikir, mencoba, menganalisis, dan melakukan perbaikan terhadap gerakan yang dipelajari.

Model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum (sebagai rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran, dan mengarahkan proses pembelajaran di kelas maupun di lingkungan lainnya, Joyce dan weil dalam (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Selain itu, model pembelajaran juga berfungsi sebagai acuan dalam memilih pendekatan yang tepat, sehingga guru dapat menentukan model yang paling tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Saat ini, terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, antara lain Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL), Model Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*), Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*), dan Model Pembelajaran Inkuiri (*Inkuiri Learning*). Masing-masing model ini memiliki keunggulan dan pendekatan yang berbeda, tetapi semuanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterlibatan aktif, dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan tersebut adalah model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek yang aktif dalam proses belajar melalui kegiatan penyelidikan, pengamatan, pengumpulan informasi, analisis, dan penarikan kesimpulan. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bantuan agar peserta didik dapat menemukan pemahaman berdasarkan proses pembelajaran yang mereka

lakukan. Dengan karakteristik tersebut, model inkuiri memungkinkan peserta didik tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam menemukan jawaban atas permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Penerapan model inkuiri telah banyak diteliti dalam pembelajaran pendidikan jasmani.Litiloly et al. (2025), misalnya, menerapkan model inkuiri pada materi dribbling sepak bola dan menemukan adanya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Arif & Kemiri (2025) juga menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri dapat meningkatkan kemampuan passing bola voli sekaligus mendorong motivasi dan partisipasi peserta didik. Sementara itu Suhardianto (2021) menerapkan metode inkuiri pada teknik servis backhand bulutangkis dan menemukan peningkatan hasil belajar, antusiasme, serta kemandirian peserta didik.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model inkuiri memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan olahraga. Namun, penelitian yang menjadi rujukan dalam penelitian ini menunjukkan perbedaan pada objek keterampilan dan konteks penerapannya. Penelitian (Suhardianto, 2021) misalnya, berfokus pada teknik servis backhand, sedangkan penelitian ini secara khusus berfokus pada teknik servis panjang bulutangkis. Selain itu, penelitian ini didasarkan pada permasalahan nyata yang ditemukan pada pembelajaran PJOK di kelas VII-A SMP Negeri 7 Singaraja, yaitu belum optimalnya keseimbangan antara pemahaman konsep dan praktik gerak. Dengan demikian, masih terdapat ruang untuk mengembangkan penerapan model inkuiri yang secara khusus

menghubungkan proses memahami konsep gerak dengan proses melakukan, menganalisis, dan memperbaiki keterampilan servis panjang.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran inkuiri yang diarahkan untuk mengintegrasikan pemahaman konsep dan praktik teknik servis panjang bulutangkis. Dalam pelaksanaannya, peserta didik tidak hanya melakukan praktik, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengamati peragaan atau media visual, mengidentifikasi permasalahan gerak, merumuskan dugaan, melakukan eksperimen gerak, menganalisis hasil, berdiskusi dengan teman, melakukan koreksi terhadap gerakan, dan menarik kesimpulan. Rangkaian tersebut dirancang agar peserta didik dapat memahami hubungan antara konsep gerak dan pelaksanaan keterampilan secara langsung. Dalam rancangan penelitian, penerapan ini juga mencakup penggunaan video atau peragaan visual serta kegiatan analisis dan koreksi gerakan secara berpasangan.

Penerapan pendekatan ini diproyeksikan mampu menjadi solusi atas kendala pembelajaran di SMP Negeri 7 Singaraja. Model inkuiri akan mendorong kemandirian dan keaktifan peserta didik, sehingga mereka tidak lagi hanya berpusat pada instruksi guru. Dalam praktiknya, peserta didik difasilitasi untuk menganalisis gerak, mengidentifikasi kekurangan, bereksperimen dengan gerakan alternatif, serta melakukan perbaikan secara bertahap melalui umpan balik. Pada akhirnya, proses ini ditargetkan mampu memberikan peningkatan yang holistik, tidak terbatas pada keterampilan psikomotorik (gerak), melainkan juga mencakup aspek kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap) secara terpadu.

Penggunaan model inkuiri turut diperkuat oleh berbagai temuan terdahulu yang membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proses penemuan serta analisis gerak mampu mendongkrak hasil belajar. Dalam pelaksanaannya, integrasi media visual pada tahap refleksi atau perbaikan tindakan memberi peluang bagi peserta didik untuk meneliti gerakan secara faktual dan berulang-ulang. Berbekal pengamatan tersebut, peserta didik dapat lebih mudah mencerna dan menyempurnakan teknik servis panjang. Dampak positif ini terbukti nyata dari lonjakan ketuntasan belajar, di mana aspek pengetahuan melesat dari 32% pada siklus I menjadi 97% di siklus II, sementara aspek keterampilan turut terkerek naik dari 26% ke angka 90%.

Berdasarkan kondisi di sekolah, penelitian sebelumnya, dan pentingnya menggabungkan teori dengan praktik, model inkuiri sangat cocok dipakai untuk materi servis panjang bulutangkis. Cara belajar ini diyakini bisa membuat kelas PJOK lebih seru, dua arah, dan membuat siswa lebih mandiri dalam mengenali serta memperbaiki gerakannya sendiri.

Melalui landasan tersebut, peneliti termotivasi untuk mengangkat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Dasar Servis Panjang Bulutangkis pada Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 7 Singaraja Tahun Ajaran 2025/2026."

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, identifikasi masalah dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

1. Pembelajaran PJOK masih berfokus pada pendekatan praktik di lapangan, sehingga penguatan konsep dan pemahaman teori gerak bagi peserta didik belum optimal.
2. Peserta didik belum memperoleh kesempatan yang optimal untuk bertanya, berdiskusi, mengamati, dan menemukan solusi terhadap kesalahan yang terjadi dalam pelaksanaan teknik dasar servis panjang.
3. Keaktifan siswa di kelas masih rendah sebab mereka hanya mengikuti instruksi dari guru tanpa terlibat secara mandiri.
4. Peningkatan kualitas pembelajaran servis panjang bulutangkis masih terkendala, terlihat dari belum optimalnya pemahaman teoretis maupun penguasaan praktik siswa yang berakibat pada rendahnya pencapaian hasil belajar secara keseluruhan.
5. Diperlukan model pembelajaran yang dapat mengintegrasikan pemahaman konsep dengan praktik gerak serta mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar servis panjang bulutangkis pada siswa kelas VII-A SMP Negeri 7 Singaraja Tahun Ajaran 2025/2026.

Pembatasan penelitian meliputi penerapan model pembelajaran inkuiri sebagai tindakan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam materi teknik dasar servis panjang bulutangkis.

1.4 Rumusan Masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "apakah penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar servis panjang bulutangkis pada peserta didik kelas VII-A SMP Negeri 7 Singaraja Tahun Ajaran 2025/2026?"

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PJOK pada materi teknik dasar servis panjang bulutangkis melalui penerapan model pembelajaran inkuiri bagi peserta didik kelas VII-A SMP Negeri 7 Singaraja Tahun Ajaran 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu cara dalam mengembangkan pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran PJOK khususnya pada materi servis panjang bulutangkis
2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif sumber belajar untuk dapat dikembangkan di dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran PJOK di SMP.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian sebagai berikut.

1. Bagi Guru PJOK

   Dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran bermain bulutangkis siswa.

2. Bagi peserta didik

   Mampu bermanfaat dalam meningkatkan pembelajaran teknik dasar servis panjang permainan bulutangkis.

3. Bagi penulis

   Berikutnya dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman langsung dalam menerapkan model pembalajaran inkuiri melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bekal calon pendidik yang professional.

4. Bagi sekolah

   Mampu memberikan kontribusi positif dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran PJOK di sekolah, serta dapat dijadikan pertimbangan kebijakan pengadaan inovasi pembelajaran.